

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kuesioner

Dibawah ini tabel hasil penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang :

Tabel 4.1 Kuesioner yang Kembali

No	Nama KAP	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Kuesioner yang Dapat Diolah
1	Teguh Heru & Rekan	6	6	6
2	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5	5	5
3	Sodikin & Harijanto	5	5	0
4	Dra. Suhartati & Rekan	5	4	4
5	Siswanto	4	4	4
6	Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	5
7	Sarastanto & Rekan	5	5	5
8	Tri Bowo Yulianti	5	5	0
9	Suratman	5	5	5
10	Riza, Adi, Syahril	5	5	5
Total		50	49	39

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Data pada tabel 4.1 berbeda dengan tabel 3.1, jumlah responden yang bersedia menerima kuesioner hanya 50 responden dari 10 KAP, hal ini dikarenakan auditor

sedang menjalani bulan yang sibuk mengerjakan laporan akhir tahun. Dari jumlah total 50 kuesioner yang disebar, sebanyak 49 kuesioner dapat diambil kembali dengan presentase 98% dan kuesioner yang bisa diolah sebanyak 34 kuesioner dengan presentase 68%. Hal ini dikarenakan sebanyak 10 responden tidak mengisi biodata dengan lengkap dan 5 responden harus dieliminasi dikarenakan tidak lolos uji heterokedastisitas.

4.1.1 Karakteristik Responden

Dari hasil kuesioner yang telah terkumpul, maka peneliti merangkum karakteristik responden sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
L	17	50%
P	17	50%
total	34	100%

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan data yang diolah peneliti menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini auditor berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 auditor dengan presentase sebesar 50% dan auditor berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 auditor dengan presentase sebesar 50%.

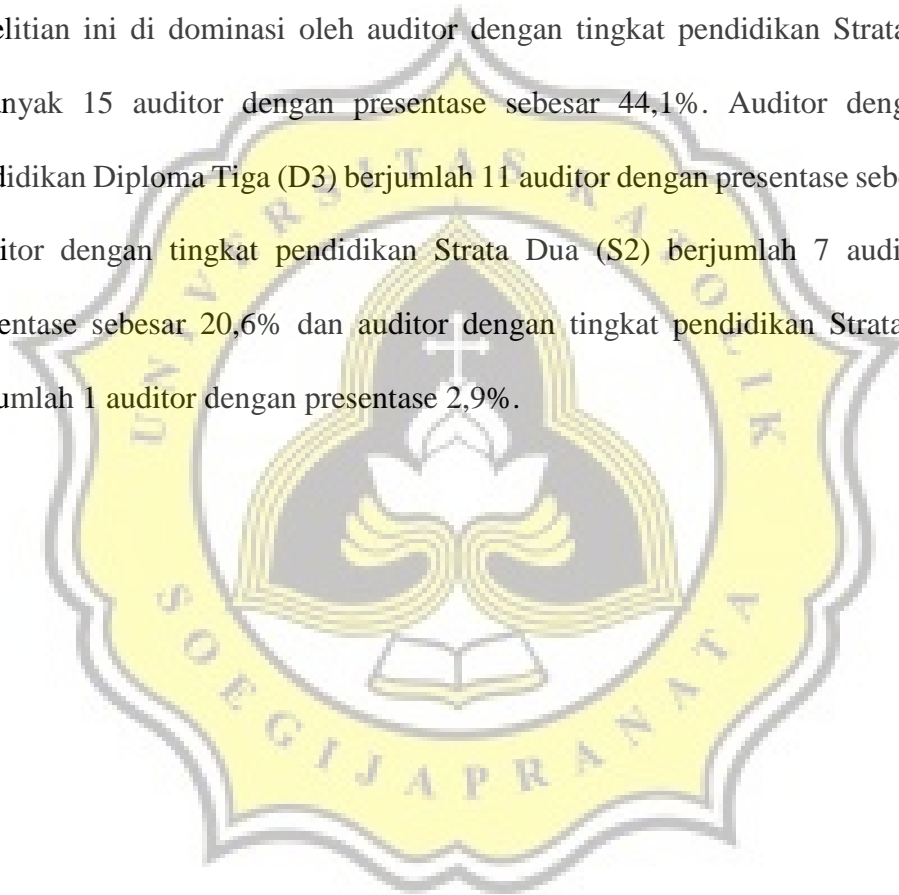
2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
S3	1	2,9%
S2	7	20,6%
S1	15	44,1%
D3	11	32,4%
Total	34	100%

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan data yang diolah peneliti menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini di dominasi oleh auditor dengan tingkat pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 15 auditor dengan presentase sebesar 44,1%. Auditor dengan tingkat pendidikan Diploma Tiga (D3) berjumlah 11 auditor dengan presentase sebesar 32,4%. Auditor dengan tingkat pendidikan Strata Dua (S2) berjumlah 7 auditor dengan presentase sebesar 20,6% dan auditor dengan tingkat pendidikan Strata Tiga (S3) berjumlah 1 auditor dengan presentase 2,9%.



3. Karakteristik Responden Menurut Jabatan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Auditor Senior	13	38,2%
Auditor Junior	21	61,8%
Manajer	0	0%
Partner	0	0%
Total	34	100%

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan data yang diolah peneliti menunjukkan bahwa jabatan dari responden didominasi oleh auditor dengan jabatan auditor junior berjumlah 21 auditor dengan presentase 61,8%, sedangkan auditor dengan jabatan auditor senior berjumlah 13 auditor dengan presentase 38,2%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	34	20	59	29.85	10.305
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan data yang diolah peneliti menunjukkan bahwa umur minimal auditor yang bersedia mengisi kuesioner adalah 20 tahun dan maksimal 59 tahun dengan rata-rata umur responden 29,85 atau 29 tahun 10 bulan.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja (Bulan)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama_Kerja	34	3	240	60.09	66.627
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan data yang diolah peneliti menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah menempuh lama bekerja dengan minimal bekerja selama 3 bulan dan maksimal lama bekerja yaitu 240 bulan atau 20 tahun dengan rata-rata lama bekerja adalah 60,09 bulan atau 5 tahun.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Penugasan

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penugasan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
total_peng	34	2	100	24.62	30.079
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan data yang diolah peneliti menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki banyak penugasan dengan minimal penugasan sebanyak dua penugasan dan maksimal penugasan sebanyak seratus penugasan dengan rata-rata penugasan yang dikerjakan oleh responden sebanyak 24,62 atau dibulatkan menjadi 25 penugasan.

4.1.2 Crosstab

Tabel 4.8 Crosstab Jenis Kelamin dan Pendidikan

Jenis_Kelamin * Pendidikan Crosstabulation						
Count						
		Pendidikan				Total
		D3	S1	S2	S3	
Jenis_Kelamin	laki-laki	6	7	3	1	17
	perempuan	5	8	4	0	17
Total		11	15	7	1	34

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 *crosstab* jenis kelamin dan pendidikan dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah auditor dengan pendidikan terbanyak yaitu Strata Satu (S1) berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 auditor.

Tabel 4.9 Crosstab Jenis Kelamin dan Jabatan

Jenis_Kelamin * Jabatan Crosstabulation				
Count				
		Jabatan		Total
		Auditor Junior	Auditor Senior	
Jenis_Kelamin	laki-laki	6	11	17
	perempuan	15	2	17
Total		21	13	34

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 *crosstab* jenis kelamin dan jabatan dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jabatan auditor junior berjumlah 15 responden

Tabel 4.10 Crosstab Pendidikan dan Jabatan

Pendidikan * Jabatan Crosstabulation				
Count				
		Jabatan		Total
		Auditor Junior	Auditor Senior	
Pendidikan	D3	7	4	11
	S1	12	3	15
	S2	2	5	7
	S3	0	1	1
Total		21	13	34

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 *crosstab* pendidikan dan jabatan dapat dilihat bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki jabatan auditor junior dengan pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 12 responden.

4.2 Uji Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner pada setiap variabel maka dilakukan uji validitas. Hasil pengujian dikatakan valid apabila indikator tersebut memiliki nilai r hitung $>$ r tabel *product moment* (Palupi Murniati et al., 2013). Dalam penelitian ini, r tabel diperoleh dari $n-2$ dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Pendeteksian Kecurangan

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,826	0,2869	Valid
2	0,787	0,2869	Valid
3	0,767	0,2869	Valid
4	0,862	0,2869	Valid
5	0,848	0,2869	Valid
6	0,862	0,2869	Valid
7	0,828	0,2869	Valid
8	0,894	0,2869	Valid
9	0,827	0,2869	Valid
10	0,727	0,2869	Valid
11	0,840	0,2869	Valid
12	0,855	0,2869	Valid
13	0,815	0,2869	Valid

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa untuk 13 item pertanyaan, nilai nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, maka dari itu seluruh pertanyaan variabel pendeteksian kecurangan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisime Profesional

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,890	0,2869	Valid
2	0,839	0,2869	Valid
3	0,784	0,2869	Valid
4	0,814	0,2869	Valid
5	0,703	0,2869	Valid
6	0,850	0,2869	Valid
7	0,884	0,2869	Valid
8	0,810	0,2869	Valid
9	0,874	0,2869	Valid
10	0,790	0,2869	Valid

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa untuk 10 item pertanyaan, nilai nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, maka dari itu seluruh pertanyaan variabel skeptisime profesional dapat dikatakan valid.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,919	0,2869	Valid
2	0,808	0,2869	Valid
3	0,905	0,2869	Valid
4	0,842	0,2869	Valid
5	0,863	0,2869	Valid
6	0,876	0,2869	Valid
7	0,891	0,2869	Valid
8	0,882	0,2869	Valid
9	0,807	0,2869	Valid

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa untuk 9 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, maka dari itu seluruh pertanyaan variabel independensi dapat dikatakan valid.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Resiko Audit

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,590	0,2869	Valid
2	-0,311	0,2869	Tidak Valid
3	0,911	0,2869	Valid
4	0,920	0,2869	Valid
5	0,910	0,2869	Valid

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa item pertanyaan variabel resiko audit nomor 2 tidaklah valid, sedangkan untuk item pertanyaan 1, 3, 4 dan 5 memiliki nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, maka dari itu pertanyaan no 1, 3, 4 dan 5 variabel resiko audit dapat dikatakan valid. Adanya item pertanyaan yang tidak valid, maka harus dilakukan pengobatan dengan menghilangkan item pertanyaan yang tidak valid. Berikut hasil pengobatan yang telah dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.15 Hasil Pengobatan Uji Validitas Variabel Resiko Audit

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,703	0,2869	Valid
3	0,902	0,2869	Valid
4	0,934	0,2869	Valid
5	0,925	0,2869	Valid

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Dari hasil pengobatan yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan hasil 4 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, maka dari itu pertanyaan no 1, 3, 4 dan 5 variabel resiko audit dapat dikatakan valid.

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel *Task-specific knowledge*

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,929	0,2869	Valid
2	0,867	0,2869	Valid
3	0,889	0,2869	Valid
4	0,808	0,2869	Valid
5	0,790	0,2869	Valid
6	0,791	0,2869	Valid
7	0,793	0,2869	Valid
8	0,839	0,2869	Valid
9	0,780	0,2869	Valid
10	0,821	0,2869	Valid

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa untuk 10 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, maka dari itu seluruh pertanyaan variabel *task-specific knowledge* dapat dikatakan valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha* maka tingkat reliabilitas semakin baik.

Tabel 4.17 Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Pendeteksian Kecurangan	0.958	Reliabilitas Sempurna
2	Skeptisme Profesional	0.946	Reliabilitas Sempurna
3	Independensi	0.957	Reliabilitas Sempurna
4	Resiko Audit	0.890	Reliabilitas Tinggi
5	<i>Task-specific knowledge</i>	0.949	Reliabilitas Sempurna

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa untuk variabel pendeteksian kecurangan, skeptisme profesional, independensi dan *task-specific knowledge* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.9 , sehingga dapat dikatakan variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sempurna. Sedangkan untuk variabel resiko audit memiliki nilai *Cronbach's Alpha* berkisar $0,7 - 0,9$ yaitu 0,890 sehingga dapat dikatakan variabel resiko audit memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Data dari ke enam variabel diubah kedalam suatu bentuk yang menyediakan informasi secara ringkas. Kisaran teoritis untuk variabel skeptisme profesional, independensi, resiko audit, *task-specific knowledge* dan pendeteksian kecurangan berdasarkan dari skala likert yang digunakan yaitu kisaran 1-5 dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\max - \min}{\text{kategori}}$$

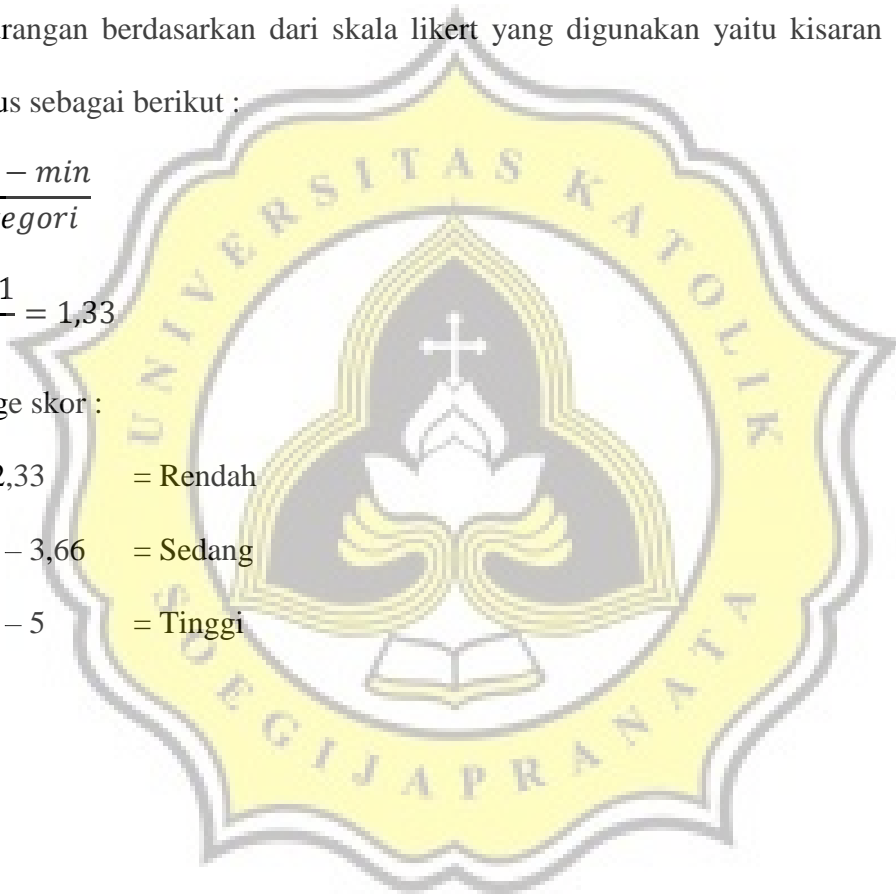
$$\frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Range skor :

1 – 2,33 = Rendah

2,34 – 3,66 = Sedang

3,67 – 5 = Tinggi



Tabel 4.18 Statistik Deskriptif Skeptisme Profesional

Skeptisme Profesional						
keterangan	kisaran teoritis	mean	rentang skala			kategori
			rendah	sedang	tinggi	
Sp1	1-5	4.32	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Sp2	1-5	4.44	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Sp3	1-5	4.32	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Sp4	1-5	4.44	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Sp5	1-5	4.38	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Sp6	1-5	4.32	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Sp7	1-5	4.35	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Sp8	1-5	4.38	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Sp9	1-5	4.21	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Sp10	1-5	4.29	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Mean SP	1-5	4.35	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Hasil pengujian untuk variabel skeptisme profesional yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden dengan rentang skala 1-5 menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi yang selalu mempertanyakan kebenaran dari bukti audit, tidak cepat puas dengan bukti audit yang dikumpulkan dan juga kritis dalam mengumpulkan informasi dan bukti audit yang andal dan relevan.

Tabel 4.19 Statistik Deskriptif Independensi

Independensi						
keterangan	kisaran teoritis	mean	rentang skala			kategori
			rendah	sedang	tinggi	
In1	1-5	4.12	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
In2	1-5	4.32	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
In3	1-5	4.12	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
In4	1-5	4.03	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
In5	1-5	4.24	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
In6	1-5	4.12	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
In7	1-5	4.12	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
In8	1-5	4.00	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
In9	1-5	4.24	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Mean In	1-5	4.14	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Hasil pengujian untuk variabel independensi yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden dengan rentang skala 1-5 menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 4,14. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap independensi yang tinggi, sikap yang netral, tidak memiliki keberpihakan dan terbebas dalam menilai bukti audit. Dengan memiliki sikap independensi yang tinggi, auditor akan jujur dan menilai bukti audit sesuai keadaan yang sebenarnya terjadi.

Tabel 4.20 Statistik Deskriptif Resiko Audit

Resiko Audit						
keterangan	kisaran teoritis	mean	rentang skala			kategori
			rendah	sedang	tinggi	
Ra1	1-5	3.71	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Ra3	1-5	2.76	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	sedang
Ra4	1-5	2.76	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	sedang
Ra5	1-5	2.74	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	sedang
Mean Ra	1-5	2.99	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	sedang

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Hasil pengujian untuk variabel resiko audit yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden dengan rentang skala 1-5 menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori sedang sebesar 2,99. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam menilai resiko audit masih terjadi ketidakpastian dalam diri auditor yang dapat menimbulkan salah tafsir dalam menilai salah saji yang terjadi dan juga keterbatasan dalam diri auditor dalam menilai salah saji yang terjadi.

Tabel 4.21 Statistik Deskriptif *Task-specific knowledge*

<i>Task-specific knowledge</i>						
keterangan	kisaran teoritis	mean	rentang skala			kategori
			rendah	sedang	tinggi	
Tsk1	1-5	4.21	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Tsk2	1-5	4.03	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Tsk3	1-5	4.06	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Tsk4	1-5	4.12	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Tsk5	1-5	4.26	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Tsk6	1-5	4.06	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Tsk7	1-5	4.24	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Tsk8	1-5	4.21	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Tsk9	1-5	4.24	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Tsk10	1-5	4.21	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Mean Tsk	1-5	4.16	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Hasil pengujian untuk variabel *task-specific knowledge* yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden dengan rentang skala 1-5 menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 4,16. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap *task-specific knowledge* yang baik sehingga auditor akan memiliki pengetahuan yang lebih luas yang membuat auditor lebih siap terhadap perkembangan yang lebih kompleks dan akan meningkatkan aspek pengetahuan auditor mengenai fraud.

Tabel 4.22 Statistik Deskriptif Pendeteksian Kecurangan

Pendeteksian Kecurangan						
keterangan	kisaran teoritis	mean	rentang skala			kategori
			rendah	sedang	tinggi	
pk1	1-5	4.41	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk2	1-5	4.35	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk3	1-5	3.97	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk4	1-5	4.21	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk5	1-5	4.38	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk6	1-5	4.24	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk7	1-5	4.26	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk8	1-5	4.29	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk9	1-5	4.15	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk10	1-5	4.32	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk11	1-5	4.21	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk12	1-5	4.32	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
pk13	1-5	4.06	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Mean PK	1-5	4.24	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Hasil pengujian untuk variabel pendeteksian kecurangan yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden dengan rentang skala 1-5 menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 4,24. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki kemampuan dalam melihat sinyal – sinyal terjadinya kecurangan dan dapat menjelaskan kurang wajarnya suatu laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

4.5.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30350398
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.086
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Uji normalitas adalah uji yang digunakan peneliti untuk melihat apakah data yang digunakan telah terdistribusi normal atau tidak. Dari hasil yang telah dilakukan peneliti, mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$, hal ini berarti data yang digunakan oleh peneliti telah terdistribusi normal. Tetapi, menggunakan data sebanyak 39 responden ini menyebabkan tidak lolosnya uji heteroskedastisitas pada variabel *task-specific knowledge*, sehingga harus dilakukan pengobatan terhadap uji normalitas agar lolos uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, peneliti mengeliminasi responden sebanyak lima responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.24 Hasil Pengobatan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25079509
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.116
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Setelah melakukan eliminasi terhadap 5 responden, hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,104 > 0,05$, hal ini berarti data yang digunakan masih terdistribusi normal.

4.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.25 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.860	2.521		1.531	.135
	total_sp	.070	.082	.248	.856	.398
	total_in	.091	.078	.372	1.160	.255
	total_ra	.002	.070	.005	.022	.983
	total_tsk	-.197	.090	-.795	-2.199	.035
	total_peng	-.013	.013	-.275	-1.028	.311

a. Dependent Variabel: abs_res1

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan peneliti terjadi Heteroskedastisitas atau tidak. Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada variabel *Task-specific knowledge* memiliki nilai *Sig.* < 0.05, maka dari itu variabel ini tidak lolos uji heteroskedastisitas sehingga harus dilakukan pengobatan, sedangkan variabel selain *Task-specific knowledge* memiliki nilai *Sig.* > 0,05 sehingga dapat dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas. Pengobatan dilakukan dengan mengeliminasi sebanyak lima responden. Tidak lolosnya uji heteroskedastisitas ini juga akan mempengaruhi uji normalitas, sehingga harus dilakukan pengujian ulang untuk uji normalitas.

Tabel 4.26 Hasil Pengobatan Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.436	2.427		1.416	.168
	total_sp	.059	.078	.222	.754	.457
	total_in	.105	.076	.454	1.374	.180
	total_ra	-.020	.073	-.064	-.276	.785
	total_tsk	-.181	.091	-.776	-1.980	.058
	total_peng	-.015	.013	-.340	-1.198	.241

a. Dependent Variabel: abs_res1

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengeliminasi sebanyak lima responden menunjukkan bahwa nilai *Sig.* dari setiap variabel > 0.05 , maka dari itu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.27 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.180	5.159		-.229	.821		
	total_sp	.405	.167	.271	2.432	.022	.259	3.859
	total_in	.277	.162	.213	1.707	.099	.206	4.859
	total_ra	-.042	.155	-.024	-.273	.787	.417	2.395
	total_tsk	.697	.194	.532	3.591	.001	.146	6.830
	total_peng	-.002	.027	-.009	-.087	.931	.280	3.570

a. Dependent Variabel: total_pk

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* yang tidak lebih besar dari 1 dan tidak ada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, maka dari itu dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.2 Uji Fit Model

4.5.2.1 Uji f

Tabel 4.28 Hasil Uji Fit Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1689.761	5	337.952	56.601	.000 ^b
	Residual	167.181	28	5.971		
	Total	1856.941	33			

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Uji F ini menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa nilai *Sig. F* sebesar $0.000 < 0.05$ dan juga nilai *F* hitung sebesar $56,601 > F$ tabel sebesar 2,56 yang berarti bahwa model penelitian ini adalah fit dan variabel independen yang digunakan mampu memprediksi pengaruh variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengevaluasi model fit. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas, sedangkan apabila nilai dari *Adjusted R²* mendekati satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah kuat (Palupi Murniati et al., 2013).

Tabel 4.29 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.910	.894	2.444
a. Predictors: (Constant), total_peng, total_sp, total_ra, total_in, total_tsk				

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti, menunjukkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,894 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 89,4% sedangkan sisanya sebesar 10,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.2.3 Uji t

Tabel 4.30 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig. / 2	Keterangan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.180	5.159		-.229	.821		
	total_sp	.405	.167	.271	2.432	.022	.011	Diterima
	total_in	.277	.162	.213	1.707	.099	.0495	Diterima
	total_ra	-.042	.155	-.024	-.273	.787	.3935	Ditolak
	total_tsk	.697	.194	.532	3.591	.001	.0005	Diterima
	total_peng	-.002	.027	-.009	-.087	.931	.4655	Ditolak

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

Uji t ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Bila nilai t hitung lebih besar dari t table maka hipotesis diterima dan jika *P-Value* $< \alpha$ maka hipotesis juga diterima.

a. Variabel Skeptisme Profesional

Hasil pengujian untuk variabel skeptisme profesional diperoleh nilai t hitung sebesar 2,432 $>$ t tabel yaitu 1,701 dan juga nilai *Sig.* sebesar 0,011 $<$ 0,05 yang berarti **H1 diterima.**, yang artinya skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

b. Variabel Independensi

Hasil pengujian untuk variabel independensi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,707 $>$ t tabel yaitu 1,701 dan juga nilai *Sig.* sebesar 0.0495 $<$ 0,05 yang berarti **H2 diterima,**

yang artinya independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

c. Variabel Resiko Audit

Hasil pengujian untuk variabel resiko audit diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,273 < t \text{ tabel yaitu } 1,701$ dan juga nilai *Sig.* sebesar $0,3935 > 0,05$ yang berarti **H3 ditolak**, yang artinya resiko audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

d. Variabel Pengalaman

Hasil pengujian untuk variabel pengalaman diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,087 < t \text{ tabel yaitu } 1,701$ dan juga nilai *Sig.* sebesar $0,4655 > 0,05$ yang berarti **H4 ditolak**, yang artinya pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

e. Variabel *Task-specific knowledge*

Hasil pengujian untuk variabel *task-specific knowledge* diperoleh nilai t hitung sebesar $3,591 > t \text{ tabel yaitu } 1,701$ dan juga nilai *Sig.* sebesar $0,0005 < 0,05$ yang berarti **H5 diterima**, yang artinya *task-specific knowledge* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dari hasil analisis regresi berganda diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1.180 + 0.405X_1 + 0.277X_2 + -0.042X_3 + -0.002X_4 + 0.697X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -1,180, hal ini berarti bahwa tanpa adanya variabel skeptisme professional, independensi, resiko audit, pengalaman dan *task-specific knowledge* maka pendeteksian kecurangan akan mengalami penurunan sebesar -1,180 atau 118%.
- b. $X_1 = 0,405$, hal ini berarti bahwa jika skeptisme professional bertambah 1 poin sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendeteksian kecurangan akan meningkat sebesar 0,405 atau 40,5%, dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel skeptisme professional bernilai positif.
- c. $X_2 = 0,277$, hal ini berarti bahwa jika independensi bertambah 1 poin sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendeteksian kecurangan akan meningkat sebesar 0,277 atau 27,7%, dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel independensi bernilai positif.
- d. $X_3 = -0,042$, hal ini berarti bahwa jika resiko audit bertambah 1 poin sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendeteksian kecurangan akan menurun sebesar -0,042 atau 4,2%, dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel resiko audit bernilai negatif.
- e. $X_4 = -0,002$, hal ini berarti bahwa jika pengalaman bertambah 1 poin sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendeteksian kecurangan akan menurun sebesar -0,002 atau 0,2%, dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman bernilai negatif.
- f. $X_5 = 0,697$, hal ini berarti bahwa jika *task-specific knowledge* bertambah 1 poin sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pendeteksian

kecurangan akan meningkat sebesar 0,697 atau 69,7%, dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel *task-specific knowledge* bernilai positif.

4.5.3 Pembahasan Hipotesis

Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, 2 dari 5 hipotesis yang dirumuskan peneliti ditolak. Variabel resiko audit dan pengalaman ditolak, sedangkan variabel skeptisme profesional, independensi dan *task-specific knowledge* diterima. Hal ini ditunjukkan dari pengujian regresi berganda yang dilakukan oleh peneliti.

4.5.3.1 Skeptisme Profesional

Hasil pengujian untuk variabel skeptisme profesional diperoleh nilai t hitung sebesar $2,432 > t$ tabel yaitu $1,701$ dan juga nilai $Sig.$ sebesar $0,011 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $0,405$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H₁ diterima** yang berarti bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Didalam tabel statistik deskriptif yang diolah peneliti juga menunjukkan bahwa rata-rata dari responden dalam menjawab variabel skeptisme profesional sebesar $4,35$ yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki tingkat skeptisme profesional yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam mengumpulkan informasi dan bukti audit yang lebih relevan dan handal daripada auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang rendah. Sikap skeptisme

professional yang tinggi dimiliki auditor akan membuat auditor memiliki sikap tidak mudah percaya dan selalu mempertanyakan kebenaran dari informasi yang didapatkan. Sehingga semakin tinggi sikap skeptisme professional yang dimiliki auditor akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014) yang membuktikan bahwa skeptisme professional memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.5.3.2 Independensi

Hasil pengujian untuk variabel independensi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,707 > t tabel yaitu 1,701 dan juga nilai $Sig.$ sebesar $0.0495 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,277. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H₂ diterima** yang berarti bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Didalam tabel statistik deskriptif yang diolah peneliti juga menunjukkan bahwa rata-rata dari responden dalam menjawab variabel skeptisme professional sebesar 4,14 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki tingkat independensi yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi akan membantu auditor dalam mendeteksi sebuah kecurangan dikarenakan auditor akan jujur dalam menilai bukti audit dan mengungkapkan fakta-fakta yang ditemukan sehingga akan mencerminkan keadaan

yang sebenarnya dari perusahaan klien. Sikap independensi ini penting untuk dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan karena dengan independensi auditor, akan membuat auditor bebas dari tekanan dan kepentingan pihak manapun, sehingga kecurangan yang ada pada perusahaan *auditee* dapat dideteksi dengan tepat. Dengan memiliki sikap independensi ini, auditor tidak akan kesulitan dalam mendeteksi kecurangan yang muncul dikarenakan auditor tidak memihak ke salah satu pihak, terbebas dari tekanan dan terbebas dari konflik kepentingan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2018) yang mengatakan bahwa dengan auditor menjaga independensinya, auditor tidak akan kesulitan atau mendapat tekanan dalam mengungkapkan adanya kecurangan, karena auditor tidak memiliki kepentingan kepada pihak manapun. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti & Pamudji (2009) yang mengatakan bahwa sikap independensi dibutuhkan auditor agar bebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun sehingga dapat mendeteksi kecurangan dengan tepat.

4.5.3.3 Resiko Audit

Hasil pengujian untuk variabel resiko audit diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,273 < t$ tabel yaitu $1,701$ dan juga nilai $Sig.$ sebesar $0,3935 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,042$. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara variabel resiko audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H₃ ditolak** yang berarti bahwa variabel resiko audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Merujuk pada tabel statistik deskriptif yang diolah peneliti menunjukkan bahwa rata-rata dari responden dalam menjawab variabel resiko audit sebesar 2,99 yang masuk dalam kategori sedang. Tidak berpengaruhnya variabel resiko audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan kemungkinan dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dari seorang auditor dalam memproses sebuah informasi. Hal lain dapat juga dipengaruhi oleh kemungkinan bercampurnya informasi yang relevan (bukti diagnostik) dengan informasi yang tidak relevan (non-diagnostik) sehingga akan menyebabkan penilaian terhadap resiko deteksi kecurangan menjadi kurang valid (Suryani, 2004).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2004) yang mengatakan bahwa variabel resiko audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pada penelitian ini, resiko audit yang dibahas adalah resiko deteksi. Resiko deteksi merupakan suatu ketidakpastian yang dialami auditor dalam mendapatkan bukti untuk mendeteksi salah saji material namun auditor tidak mampu untuk mendeteksi salah saji tersebut (Wibowo & Mu'id, 2010). Seorang auditor harus memahami sifat, saat dan luas prosedur yang ditentukan agar bisa mengurangi resiko deteksi ke tingkat yang lebih rendah, tetapi hal ini tidak bisa dilakukan jika auditor tidak memahami sifat, saat dan luas prosedur yang dilakukan. Sehingga tinggi atau rendahnya penilaian resiko deteksi yang dilakukan oleh auditor tidak akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan auditor dalam melakukan penilaian terhadap salah saji yang mungkin timbul.

4.5.3.4 Pengalaman

Hasil pengujian untuk variabel pengalaman diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,087 < t$ tabel yaitu $1,701$ dan juga nilai $Sig.$ sebesar $0,4655 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,002$. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara variabel pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H₄ ditolak** yang berarti bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Tidak berpengaruhnya variabel pengalaman dapat dilihat tabel statistik deskriptif yang diolah peneliti, variabel pengalaman ini diukur dari banyaknya penugasan yang diterima oleh auditor. Dilihat dari tabel karakteristik responden dapat dilihat bahwa rata-rata banyaknya penugasan yang diterima oleh auditor sebanyak $24,62$ atau dibulatkan menjadi 25 penugasan yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan rendahnya rata-rata penugasan yang diterima oleh auditor menyebabkan auditor akan kurang berpengalaman dalam melaksanakan tugas audit dan akan sulit untuk mendeteksi sebuah kecurangan yang mungkin muncul dalam tugas tersebut.

Tidak berpengaruhnya variabel pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat berhubungan dengan tidak berpengaruhnya variabel resiko audit yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dari seorang auditor dalam memproses sebuah informasi. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang tinggi ataupun pengalaman yang rendah tidak akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan setiap auditor dalam melaksanakan tugasnya memiliki keterbatasan yang berbeda-beda dalam memproses sebuah informasi yang didapatkan yang memungkinkan terjadinya *human eror* dalam melaksanakan tugas

audit. Sehingga, keterbatasan dalam diri auditor dalam memproses sebuah informasi yang berbeda akan membuat pengalaman seseorang tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Disisi lain, pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga bisa disebabkan oleh keterbatasan informasi yang didapatkan auditor dari pihak klien. Tinggi atau rendahnya pengalaman yang dimiliki oleh auditor tidak akan berpengaruh jika pihak klien membatasi informasi yang diminta oleh auditor atau membatasi ruang lingkup auditor dalam melaksanakan tugas audit. Sehingga dalam hal ini, auditor yang berpengalaman atau tidak berpengalaman akan kesulitan dalam melaksanakan tugas audit dan tanggungjawab dalam pendeteksian kecurangan dikarenakan batasan-batasan yang dilakukan oleh pihak klien.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2014) yang mengatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti (2015) dan Anggriawan (2014) yang mengatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.5.3.5 *Task-specific knowledge*

Hasil pengujian untuk variabel *task-specific knowledge* diperoleh nilai t hitung sebesar $3,591 > t$ tabel yaitu 1,701 dan juga nilai *Sig.* sebesar $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,697. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel *task-specific knowledge* terhadap kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H₅ diterima** yang berarti bahwa variabel *task-specific knowledge* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang diolah peneliti menunjukkan bahwa rata-rata dari responden dalam menjawab variabel *task-specific knowledge* sebesar 4,16 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam menjawab kuesioner memiliki tingkat *task-specific knowledge* yang baik. Dengan memiliki tingkat *task-specific knowledge* yang tinggi akan membuat auditor semakin baik dalam melakukan pendeteksian kecurangan, auditor akan memiliki wawasan yang lebih luas dan lebih siap dalam menghadapi permasalahan yang kompleks mengenai suatu kecurangan laporan keuangan. Banyak aspek dari pengetahuan auditor tentang fraud yang didapatkan dengan *task-specific knowledge* (Yusrianti, 2015). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti (2015) dan Tirta (2004) yang mengatakan bahwa *task-specific knowledge* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga dengan memiliki *task-specific knowledge* yang baik, akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kecurangan.